

GAMBARAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA DI UPT PANTI WERDHA MOJOPAHIT KABUPATEN MOJOKERTO

(DESCRIPTION OF COGNITIVE FUNCTION IN ELDERLY UPT INSTITUTION IN ELDERLY MOJOPAHIT
DISTRICT MOJOKERTO)

Heni Maryati¹, Dwi Surya Bhakti¹, Mumpuni Dwiningtyas¹

¹ Program Studi D-3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Orang lanjut usia (lansia) jika usianya ≥ 60 Tahun. Pada lansia mengalami proses penuaan yang mengakibatkan penurunan fungsi tubuh salah satunya fungsi kognitif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 9 Mei 2013 di UPT Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dari 10 orang lansia yang dilakukan pemeriksaan menggunakan *Mini Mental State Exam* (MMSE) 7 orang lansia mengalami penurunan fungsi kognitif. Dari ke 7 orang lansia yang mengalami perubahan fungsi kognitif rata-rata menjadi mudah lupa sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran fungsi kognitif pada lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto. Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan variabel fungsi kognitif pada lansia. Populasinya adalah lansia yang tinggal di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto. Sampel berjumlah 30 orang lansia yang sesuai kriteria inklusi (lansia yang bersedia menjadi responden, kooperatif, tidak mengalami gangguan saraf dan tidak buta huruf). Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan wawancara terbimbing menggunakan *Mini Mental State Exam* (MMSE) dan analisa data dengan *Editing, Coding, Scoring* dan *Tabulating*. Dari hasil penelitian didapatkan data hampir setengahnya 46,7% lansia yang tinggal di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto mengalami perubahan fungsi kognitif berat. Dengan melihat hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu bagi petugas kesehatan di panti perlu adanya upaya untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia dengan mengikut sertakan lansia melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan fungsi kognitif pada lansia seperti melakukan aktifitas fisik dan melakukan hobi/kegemaran.

Kata Kunci : Lansia, Fungsi Kognitif

ABSTRACT

The elderly (seniors) if age > 60 years. In the elderly experience the aging process resulting in decreased function of the body of one of the cognitive functions. Based on the results of a preliminary study conducted by researchers on 9 May 2013 in Mojokerto Mojopahit Elderly Nursing Unit of 10 elderly people were examined using the Mini Mental State Exam (MMSE) 7 elderly people experiencing cognitive decline. From 7 to elderly people who experience changes in cognitive function on average be easy to forget that interfere with daily activities. The purpose of this study is to describe cognitive function in the elderly in Elderly Nursing Unit Mojopahit Mojokerto regency. Using descriptive research design with variable cognitive function in the elderly. Elderly population is living in Elderly Nursing Unit Mojopahit Mojokerto regency. Samples were 30 elderly people who fit the inclusion criteria (elderly respondents were willing, cooperative, not having a nervous breakdown and not illiterate). Sampling technique using purposive sampling. Method of data collection guided interviews using the Mini Mental State Exam (MMSE) and data analysis with Editing, Coding, Scoring and Tabulating From the results, 46.7% of data is almost half of the elderly who live in Elderly Nursing Unit Mojopahit Mojokerto experience severe changes in cognitive function. By looking at the results, then there are a few suggestions to be conveyed by the researchers that the health care workers in nursing need for efforts to improve cognitive function in the elderly by including elderly perform activities that can improve cognitive function in the elderly such as physical activity and hobby / avocation.

Keywords: Elderly, Cognitive Function

A. PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan suatu anugerah. Orang dikatakan lansia apabila usianya lebih dari 60 tahun berdasarkan UU No.13 Tahun 1998. Menjadi tua, dengan segenap keterbatasannya, pasti akan dialami seseorang bila ia berumur panjang. Umur manusia sebagai makhluk hidup akan berkurang oleh suatu peraturan alam dan semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan merasa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir yang pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik/biologis, mental dan sosial sedikit demi sedikit.¹ Gangguan mental yang sering ditemui pada lansia adalah gangguan depresi dan kerusakan kognitif. Penelitian tentang kemampuan aspek kognitif dan kemampuan memori pada lansia menunjukkan mereka mempunyai kemampuan memori dan kecerdasan yang kurang, walaupun mengalami kontroversi, tes intelegensi dengan jelas memperlihatkan adanya penurunan kecerdasan pada lansia.²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif umumnya disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat yang meliputi gangguan suplai oksigen ke otak, degenerasi/penuaan, penyakit alzheimer dan malnutrisi.³ Dari faktor-faktor tersebut masalah-masalah yang sering dihadapi lansia yang mengalami perubahan mental (gangguan kognitif) diantaranya gangguan orientasi waktu, ruang, tempat dan tidak mudah menerima hal/ide baru.⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 9 mei 2013 di UPT Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Ditemukan 7 dari 10 orang lansia yang dilakukan pemeriksaan menggunakan *Mini Mental State Exam* (MMSE) mengalami perubahan mental (gangguan fungsi kognitif). Dari ke 7 orang lansia yang mengalami perubahan fungsi kognitif rata-rata menjadi mudah lupa sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari.

Kemampuan individu khususnya lansia untuk menampilkan fungsi kognitif tergantung pada fungsi otak. Apabila otak pada lansia mengalami kerusakan akibat digenerasi/penuaan maka akan terjadi penurunan fungsi kognitif, intelektual, sosial dan pekerjaan. Adapun terdapat jenis utama gangguan kognitif yang umumnya terjadi pada lansia yaitu delirium, dimensia dan gangguan amnestik. Pada lansia yang menderita gangguan kognitif mungkin sepenuhnya menjadi bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hal makan, beraktifitas di toilet, berdandan dan perubahan pola tidur.⁵

Maka dari itu upaya untuk meningkatkan memori (daya ingat) dapat dilakukan dengan cara mencatat sesuatu pada daftar, kalender atau buku catatan. Terdapat pula cara atau teknik pelatihan yang ditujukan khusus untuk meningkatkan daya ingat dan aspek kognitif secara umum yang tergolong ketrampilan khusus.¹ Selain itu kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan spiritual sebaiknya digiatkan agar dapat memberi ketenangan pada lansia.

Dari semua uraian diatas tentang terjadinya penurunan kognitif pada lansia, maka diadakan pemeriksaan fungsi kognitif terhadap lansia yang tinggal di UPT Panti Werdha Mojopahit Kab. Mojokerto tentang penurunan kognitif. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “gambaran fungsi kognitif pada lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kab. Mojokerto”. Untuk mengetahui seberapa besar lansia yang tinggal di UPT Panti Werdha Mojopahit Kab. Mojokerto yang mengalami penurunan fungsi kognitif.

B. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif yaitu desain yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa yang terjadi tentang fungsi kognitif yang terjadi di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto.

Populasi target dalam penelitian ini adalah semua lansia yang tinggal di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto sebanyak 45 lansia. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 lansia yang sesuai dengan kriteria inklusi 1) Lansia yang kooperatif, 2) Lansia yang bersedia menjadi responden, 3) Lansia yang tidak mempunyai gangguan saraf atau otak, 4) Lansia yang tidak buta huruf. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang dikehendaki peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fungsi kognitif pada lansia.

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara terbimbing dengan kuesioner. Instrumen penelitian yang dipakai yaitu dengan menggunakan Mini Mental State Exam (MMSE). Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan teknik *editing, coding, scoring dan tabulating*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan ditampilkan karakteristik demografi responden, hasil pemeriksaan

gambaran fungsi kognitif pada lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto

Hasil Penelitian

Data Umum

Tabel 1 . Karakteristik umum responden berdasarkan jenis kelamin di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto pada bulan juni 2013

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	9	30%
Perempuan	21	70%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1 dari 30 orang responden sebagian besar (70%) berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang lansia

Tabel 2. Karakteristik umum responden berdasarkan usia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto pada bulan juni 2013

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
60-74 th	17	56,7%
75-84 th	10	33,3%
≥85 th	3	10%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 dari 30 orang responden sebagian besar (56,7%) berusia antara 60-74 tahun yaitu sebanyak 17 orang lansia

Tabel 3. Karakteristik umum responden berdasarkan pendidikan di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto pada bulan juni 2013

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak sekolah	11	36,7%
Dasar	10	33,3%
Menengah	7	23,3%
Tinggi	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3 dari 30 orang responden didapatkan data hampir setengahnya (36,7%) tidak bersekolah yaitu sebanyak 11 orang lansia

Data khusus

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan fungsi kognitif di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto pada bulan juni 2013

Fungsi kognitif	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	8	26,7%
Ringan	8	26,7%
Berat	14	46,7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4 dari 30 orang responden didapatkan data hampir setengahnya

(46,7%) mengalami perubahan fungsi kognitif berat yaitu sebanyak 14 orang lansia

Table 5. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Dan Fungsi Kognitif Pada Lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto Pada Bulan Juni 2013

Jenis kelamin	fungsi kognitif			jumlah
	Baik (%)	Ringan (%)	Berat (%)	N (%)
Laki-laki	4 (50%)	3 (37,5%)	2 (14,3%)	9 (30%)
Perempuan	4 (50%)	5 (62,5%)	12 (85,7%)	21 (70%)
Jumlah	8 (100%)	8 (100%)	14 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel 5 dari 30 orang responden didapatkan data sebagian besar (85,7%) lansia yang berjenis kelamin perempuan mengalami perubahan fungsi kognitif berat yaitu sebanyak 12 orang lansia

Table 6. Distribusi Frekuensi Usia Dan Fungsi Kognitif Pada Lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto Pada Bulan Juni 2013

Usia	Fungsi kognitif			Jumlah
	Baik (%)	Ringan (%)	Berat (%)	N (%)
60-74 th	5 (62,5%)	5 (62,5%)	7 (50%)	17 (56,7%)
75-84 h	2 (25%)	3 (37,5%)	5 (35,7%)	10 (33,3%)
≥85 th	1 (12,5%)	0 (0%)	2 (14,3%)	3 (10%)
Jumlah	8 (100%)	8 (100%)	14 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel 6 dari 30 orang responden didapatkan data sebagian besar (62,5%) lansia berusia antara 60-74 tahun 5 orang lansia fungsi kognitifnya baik dan 5 orang lansia mengalami penurunan fungsi kognitif ringan

Table 7. Distribusi Frekuensi Pendidikan Dan Fungsi Kognitif Pada Lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto Pada Bulan Juni 2013

Pendidikan	Fungsi kognitif			Jumlah
	Baik (%)	Ringan (%)	Berat (%)	N (%)
Tidak sekolah	0 (0%)	2 (25%)	9 (64,3%)	11 (36,7%)
Dasar	1 (12,5%)	5 (62,5%)	4 (28,6%)	10 (33,3%)
Menengah	5 (62,5%)	1 (12,5%)	1 (7,1%)	7 (23,3%)
Tinggi	2 (25%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (6,7%)
Jumlah	8 (100%)	8 (100%)	14 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel 7 dari 30 orang responden didapatkan data sebagian besar (64,3%) yang tidak bersekolah mengalami penurunan fungsi kognitif berat yaitu sebanyak 9 orang lansia

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui pada tabel 4 dari 30 orang responden didapatkan data hampir setengahnya (46,7%) mengalami perubahan fungsi kognitif berat yaitu sebanyak 14 orang lansia.

Fungsi kognitif merupakan aktivitas mental secara sadar seperti berpikir, mengingat, belajar, dan menggunakan bahasa. Fungsi kognitif juga merupakan kemampuan atensi, memori, pertimbangan, pemecahan masalah, serta

kemampuan eksekutif seperti merencanakan, menilai, mengawasi, dan melakukan evaluasi.⁶

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi kognitif pada seseorang yakni diantaranya faktor predisposisi yang umumnya merupakan akibat dari gangguan biologis pada fungsi sistem saraf pusat diantaranya gangguan suplai oksigen ke otak, degenerasi yang berhubungan dengan penuaan, pengumpulan zat beracun dalam jaringan otak, penyakit *Alzheimer*, virus imunodefisiensi manusia (HIV), penyakit hati kronik, penyakit ginjal kronik, defisiensi vitamin (terutama tiamin), malnutrisi, abnormalitas genetic dan gangguan jiwa mayor. Ada pula faktor pencetus terjadinya gangguan fungsi kognitif meliputi hipoksia, gangguan metabolik, toksisitas dan infeksi, respons yang berlawanan terhadap pengobatan, Perubahan struktur otak, seperti tumor atau trauma dan kekurangan atau kelebihan sensori.³

Berdasarkan data di atas secara umum faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada seseorang adalah penurunan fungsi sistem saraf. Jika sistem saraf pada seseorang terganggu maka secara otomatis ataupun secara tidak langsung fungsi kognitifnya pasti akan menurun. Maka dari itu pada lansia pasti mengalami proses penuaan yang berakibat pada penurunan kemampuan fungsi tubuh salah satunya adalah sistem saraf yang dapat berakibat pada kemampuan fungsi kognitif pada lansia mengalami penurunan fungsi kognitif ringan ataupun berat.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perubahan fungsi kognitif pada lansia diantaranya jenis kelamin, usia, pendidikan, hereditas, lingkungan dan penyakit penyerta khususnya yang merusak sistem saraf.⁷

Berdasarkan tabel 5 dari 30 orang responden didapatkan data sebagian besar (85,7%) lansia yang berjenis kelamin perempuan mengalami perubahan fungsi kognitif berat yaitu sebanyak 12 orang lansia.

Jenis kelamin adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan perilaku, mental dan emosi.⁸ Menurut Bandiyah 2009 faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi kognitif salah satunya adalah jenis kelamin. Menurut Dr R.O. Roberts belum diketahui secara pasti penyebab perbedaan penurunan fungsi kognitif antara laki-laki dan perempuan. Faktanya berdasarkan penelitian yang dilakukannya Robert melihat bahwa laki-laki lebih beresiko mengalami perubahan fungsi kognitif pada usia lebih dini dari pada perempuan. Menurut Rekawati & Japardi menyatakan bahwa perempuan yang sudah memasuki usia lanjut mempunyai resiko terjadinya

kepikunan sebesar 1.393 kali atau tiga kali lipat dibandingkan laki-laki, Hal ini disebabkan karena usia harapan hidup perempuan lebih lama dibandingkan laki-laki. Semakin tinggi usia harapan hidup perempuan maka semakin lama kesempatan lansia perempuan untuk hidup, sehingga semakin besar kemungkinan mengalami gangguan penurunan fungsi kognitif.⁹ Menurut Yaffe, dkk 2007 wanita pada usia lanjut lebih beresiko mengalami penurunan fungsi kognitif disebabkan karena adanya peranan hormon seks *endogen* dalam perubahan fungsi kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian ini penurunan fungsi kognitif berat lebih banyak dialami oleh lansia yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami penurunan fungsi kognitif daripada lansia yang berjenis kelamin laki-laki..

Seperti yang dijabarkan diatas usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi kognitif, Berdasarkan tabel 6 dari 30 orang responden didapatkan data sebagian besar (62,5%) lansia berusia antara 60-74 tahun 5 orang lansia fungsi kognitifnya baik dan 5 orang lansia mengalami penurunan fungsi kognitif ringan.

Orang dikatakan lansia jika usianya lebih dari 60 tahun. Pada lansia mengalami proses penuaan yang mengakibatkan perubahan-perubahan fungsi pada lansia, salah satunya adalah penurunan fungsi kognitif.⁴ Semakin bertambahnya usia seseorang maka kecepatan proses di pusat saraf semakin menurun yang dapat mengakibatkan perubahan penurunan fungsi kognitif. Kemunduran fungsi kognitif sebelum usia 50 tahun adalah abnormal dan patologis. Perubahan fungsi kognitif dialami hampir semua orang yang mencapai usia 70-an tahun. Pada usia 65-75 tahun didapati kemunduran pada beberapa kemampuan. Di atas usia 80 tahun didapati kemunduran yang cukup banyak.⁷

Semakin bertambah usia maka semakin besar peluang dan semakin berat gangguan fungsi kognitif yang dialami lansia. Hal ini disebabkan karena usia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan penurunan fungsi kognitif. Dalam hasil penelitian ini rata-rata lansia yang berusia antara 60-74 tahun hanya mengalami perubahan dalam beberapa kemampuan fungsi kognitif, maka dari itu tidak semua lansia mengalami perubahan fungsi kognitif berat.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perubahan fungsi kognitif pada lansia menurut Bandiyah salah satunya adalah tingkat pendidikan.

Berdasarkan tabel 7 dari 30 orang responden didapatkan data sebagian besar (64,3%) yang tidak bersekolah mengalami penurunan fungsi kognitif berat yaitu sebanyak 9 orang lansia.

Seperti yang dijabarkan diatas pendidikan juga mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan fungsi kognitif pada seseorang. Sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah, akan menghambat perkembangan fungsi kognitif seseorang terhadap penerimaan, informasi dan hal-hal baru yang diterima.⁷ Menurut Shadlen menyatakan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah mempunyai resiko terjadinya gangguan fungsi kognitif dua kali lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan tinggi.

Dapat kita pahami bahwa hubungan fungsi kognitif dengan pendidikan sangat berpengaruh. Dimana jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat meningkatkan kemampuan fungsi kognitif pada lansia, hal ini disebabkan jika seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi seseorang akan lebih sering berpikir ataupun berkreasi dengan bekal ilmu yang dimilikinya dan sebaliknya jika semakin rendah pendidikan seseorang, maka seseorang kurang mampu untuk berpikir dan berkreasi hal ini disebabkan karena rendahnya ilmu yang dimilikinya membuat lansia jarang mampu mengasah otaknya untuk menemukan hal-hal baru yang dapat mengakibatkan peluang terjadinya penurunan fungsi kognitif berat pada lansia semakin besar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan fungsi kognitif pada lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan bahwa sebagian fungsi kognitif pada lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto Tahun 2013 hampir setengahnya mengalami perubahan fungsi kognitif berat.

Saran

Peneliti menyarankan : 1) Bagi Responden untuk meningkatkan daya ingat pada lansia diharapkan lansia selalu mencatat sesuatu pada daftar, kalender atau buku catatan dan tetap

selalu melakukan kegiatan seperti senam lansia, berkebun, bermain catur berinteraksi dengan orang lain, beribadah dan melakukan hobi/kegemaran yang dapat meningkatkan fungsi kognitif. 2) Bagi tenaga kesehatan di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto perlu adanya pemeriksaan lebih lanjut pada lansia yang mengalami perubahan fungsi kognitif serta harus tetap menjaga kesehatan jasmani dan rohani pada lansia. Selain itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia dengan mengikut sertakan lansia melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan fungsi kognitif dan daya ingat pada lansia seperti selalu mencatat sesuatu pada daftar, kalender atau buku catatan dan melakukan aktifitas fisik yang cukup, beribadah dan menganjurkan lansia untuk melakukan hobi/kegemaran. 3) Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya peningkatan dari peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tamher, S. Noorkasiani. 2011. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
2. Watson, Roger. 2003. *Perawatan Pada Lansia*. Jakarta: EGC
3. Stuart, W. Gail. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta : EGC
4. Siti, R. Maryam, dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika
5. Nevid, S. Jeffry, dkk. 2003. *Psikologi Abnormal Edisi 5 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
6. Medika Jurnal Kedokteran Indonesia. 2009. *Tes Penampisan Fungsi Kognitif Pada Pelayanan Kesehatan Primer Di Indonesia*. <http://www.jurnalmedika.com>. Diakses tanggal 16 Mei 2013. Jam 21.00 WIB
7. Bandiyah, Siti. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika
8. Mulia, S . Musdah. 2004. *Sex and Gender Edisi 1*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
9. Myers, D.G. 2008. *Social Psychology. Seven Edition*. North America: McGraw-Hill, Inc

